

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam kesimpulan ini, peneliti menyimpulkan dari hasil permasalahan yang ada. Adapun kesimpulan nya sebagai berikut:

1. Tradisi Barikan dalam budaya Jawa merupakan pernyataan penghormatan masyarakat terhadap pelestarian warisan budaya leluhur atau sesepuh. Dalam prosesnya masyarakat dengan cara berkumpul di satu tempat dan membawa makanan dari rumahnya masing-masing yang kemudian makanan tersebut dikumpulkan di tengah-tengah kerumunan dan di bacakan doa terlebih dahulu oleh sesepuh atau tokoh masyarakat setempat. Barikan ini dalam bahasa lain adalah tolak bala. Upacara barikan ini dilaksanakan 36 hari jumat wage (Selapan), siang hari pukul 12.00 WIB. Hal ini dikarenakan pada jam 12.00 siang semua warga desa Dukuhwaringin yang sebagian besar adalah petani. selain itu, memang pagi hari digunakan untuk mempersiapkan upacara yang sifatnya baku seperti pusaka dan membawa makanan hidangan yang dikumpulkan secara sukarela oleh masyarakat.
2. Nilai-nilai religious tradii baikan Salah satu contoh nilai religius yang dilakukan dalam tradisi Barikan adalah Sholat, wiridan dan bersedekah agar terhindar dari pagebluk. Kebiasaan lama ini masih diikuti sampai sekarang. Beberapa kejadian aktual yang terjadi di sekitar setelah masyarakat menolak adat ini menyebabkan banyak orang mempercayai tradisi Barikan. Pengamalan tradisi Barikan memiliki makna religius bagi warga Desa Dukuhwarinngin, antara lain nilai rasa syukur yang diungkapkan saat masyarakat memanjatkan doa syukur atau selamat, nilai sedekah, dan masyarakat saling berbagi dan bertukar makanan. Di sisi lain, pentingnya silaturahmi dalam tradisi barikan adalah cara warga setempat berkumpul untuk menjaga hubungan baik dengan anggota masyarakat lainnya. Melalui doa bersama dan makan bersama saat tirakatan, nilai ibadah yang ditunjukkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam ibadah diubah menjadi nilai kasih sayang.
3. Penanaman Implikasi dalam nilai-nilai tradisi barikan religious di masyarakat Desa Dukuhwaringin adalah mengandung keyakinan akan sesuatu yang asli dan suci, menghormati masyarakat, Hukum melaksanakan Tradisi Barikan dalam aqidah Islam adalah

mubah. Boleh saja melakukan kebiasaan ini selama tidak merusak keimanan kepada Allah SWT, dan tujuan utamanya adalah untuk ikhtiar menolak bala’.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penyelidikan lebih lanjut, peneliti memiliki rekomendasi berikut berdasarkan hasil di atas:

1. Agar para pemuda Desa Dukuhwaringin memahami tradisi Barikan dalam adat istiadat Jawa secara menyeluruh serta tidak menyimpang dari ajaran Islam.
2. Budaya lokal akan dipertahankan dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang dengan menjaga praktik ini tetap hidup. Namun sebaiknya masyarakat tidak terlalu terpaku pada hasil nilai-nilai religi tradisi barikan dan hanya sebagai bentuk ikhtiar dalam menjalankan tradisi barikan dengan nilai-nilai religi. Alhasil, tidak merusak kepercayaan tokoh adat terhadap tradisi Barikan.
3. Peneliti menyarankan untuk lebih jelas dalam mendidik dan memberikan pencerahan kepada tokoh adat tentang penggunaan Tradisi Barikan. Hal ini memudahkan seseorang dan peneliti untuk memahami penjelasannya. Serupa dengan ini, otoritas agama harus menjelaskan bahwa tradisi barikan sesuai dengan kaidah hukum syariat islam yang berlaku.